

Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Jenis Persalinan pada Ibu Bersalin di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

Muslimah¹, Sismeri Dona², Meldawati³

^{1,2,3}Universitas Sari Mulia Banjarmasin

*muslimah1710imah@gmail.com*¹

ABSTRACT

Self efficacy is the expectation of how far a person is able to perform a behavior in a given situation. Strong Self efficacy is very beneficial for maternity mothers so that it can affect the smooth delivery process. Normal and abnormal childbirth both have a great influence on the birth of a baby. Analyze the effect of self-efficacy on the type of childbirth in maternity mothers at Sultan Suriansyah Hospital Banjarmasin. Quantitative research using cross sectional approach. The population and sample of the study were 40 maternity mothers with purposive sampling techniques. The measuring instrument used is a questionnaire whose results are analyzed using the Chi Square Test. Respondents with low self-efficacy had more abnormal labors, which were 9 people (22.5%). Similarly, in respondents with high self-efficacy, 16 people (40%) experienced abnormal labor. The results of the chi square test show a p value of 0.477. There is no effect of self-efficacy on the type of childbirth in maternity mothers at RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Keywords : *maternity mothers, type of childbirth, self efficacy.*

ABSTRAK

*Self efficacy adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu. Efikasi diri yang kuat sangat menguntungkan bagi ibu bersalin sehingga dapat berpengaruh untuk kelancaran proses persalinan. Persalinan normal maupun tidak normal sama-sama memiliki pengaruh yang besar untuk kelahiran bayi. Menganalisis pengaruh *Self efficacy* terhadap jenis persalinan pada ibu bersalin di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Banjarmasin. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian sebanyak 40 ibu bersalin dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang hasilnya dianalisis menggunakan Uji *Chi Square*. Responden dengan *Self efficacy* yang rendah lebih banyak terjadi persalinan yang tidak normal, yaitu sebanyak 9 orang (22,5%). Begitu halnya pada responden dengan *self efficacy* yang tinggi, 16 orang (40%) mengalami persalinan yang tidak normal. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,477 : Tidak ada pengaruh *Self efficacy* terhadap jenis persalinan pada ibu bersalin di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.*

Kata kunci : *ibu bersalin, jenis persalinan, self efficacy.*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses dikeluarkannya hasil konsepsi (plasenta dan janin) yang dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lain selain jalan lahir atau melalui jalan lahir pun dengan cukup bulan dengan tanpa bantuan (usaha sendiri) ataupun dengan bantuan. Setiap wanita dalam proses fisiologisnya akan mengalami proses persalinan. Maka dari itu perlu dukungan dari tenaga kesehatan agar segala hal komplikasi yang akan dialami oleh ibu dan bayi dapat diatasi dan diantisipasi, ketika proses persalinan dapat menyebabkan kematian ibu maupun bayi (Diana et al., 2019).

Berdasarkan data SDG's (*Sustainable Development Goal's*) target pada Tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dari tingkat kesehatan menurut Lawrance Green dapat ditentukan oleh umur, paritas, pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan diri orang yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan, perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan dan dukungan keluarga juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2014).

Kecemasan yang terjadi selama kehamilan diperkirakan akan memengaruhi antara 15 - 23% wanita dan berpengaruh dengan peningkatan risiko negatif pada ibu dan anak yang dilahirkan (Sinesi et al., 2019). Prevalensi kecemasan pada ibu hamil diperkirakan antara 7-20% di negara maju sementara pada negara berkembang dilaporkan 20% atau lebih (Biaggi *et al.*, 2016 dalam Siregar *et al.*, 2021). Di Indonesia sendiri, dilaporkan 28,7% yang mengalami kecemasan pada ibu hamil trimester III (Siallagan & Lestari, 2018 dalam Siregar *et al.*, 2021).

Beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil adalah 15,6% dan ibu paska persalinan adalah 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (WHO, 2013). Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Di Indonesia pada tahun 2019 hampir 76,8% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan, kecemasan ibu 80% diantaranya dialami oleh ibu primigravida, sedangkan 20% dialami oleh ibu yang multigravida baik dengan riwayat persalinan normal ataupun dengan riwayat persalinan dengan SC.

Peningkatan efikasi diri telah mendapatkan perhatian yang cukup tinggi karena bisa berdampak pada kesehatan ibu dan anak bahkan hingga kesediaan ibu menyusui bayinya dikaitkan dengan efikasi dirinya. Publikasi menunjukkan bahwa perhatian mengenai efikasi diri masih lebih banyak merujuk pada masa postpartum dibandingkan sebelum dan sesudah persalinan, padahal kondisi masa hamil sangat penting dalam pencegahan morbiditas dan mortalitas ibu (Jaqin *et al.*, 2019)

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura mengemukakan bahwa self- efficacy merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian self-efficacy juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Kepercayaan diri dapat berpengaruh pada proses kelancaran persalinan, mempengaruhi kesehatan janin, dan kesehatan ibu hamil itu sendiri. Ibu hamil yang mampu mempertahankan kontrol diri dengan baik dapat menurunkan dampak nyeri saat persalinan, dan ibu hamil yang memiliki efikasi diri yang tinggi menunjukkan tingkat kepuasan dalam menjalani proses kehamilan yang lebih baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap perawat, bidan maupun dokter serta menurunkan tingkat kecemasan yang dialaminya (Christiaens and Bracke, 2010).

Efikasi diri yang kuat sangat menguntungkan bagi ibu dalam menghadapi persalinan. Seorang yang yakin dirinya mampu melakukan tugas dengan baik akan dapat melakukan dengan baik dan berhasil (Bandura, 2008 dalam Kartini, 2021). demikian pula

dengan ibu dalam menghadapi persalinan, dengan efikasi yang tinggi akan mampu menjalani proses persalinan dengan lancar, nyaman dan aman. Efikasi ibu diperlukan untuk menghindari terjadinya kecemasan pada ibu. Rahayuningsih *et al*, (2015) dalam Kartini (2021) mengungkapkan bahwa ibu nifas dengan efikasi yang tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi pula. Demikian pula halnya pada ibu hamil, diharapkan ibu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan berpengaruh pula pada proses persalinan.

Self efficacy adalah salah satu faktor psikologis dan kerangka berharga yang memprediksi perilaku ibu dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan selama kehamilan. *Self efficacy* dipengaruhi oleh empat tingkat informasi yang mendasar, yaitu pencapaian kinerja seperti kehamilan sebelumnya, pengalaman dari ibu hamil yang lain, dorongan lisan oleh orang lain, dan respon fisiologis seperti kelelahan, stress, kecemasan, dan gangguan tidur (Ashtarian, 2016). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam menghadapi suatu kecemasan. Salah satu faktornya adalah *self efficacy* yang berbeda pada setiap individu. *Self efficacy* dan kecemasan terkait, individu yang merasa tidak efektif dalam menangani masalah dalam hidupnya akan menjadi cemas memikirkan bagaimana mereka akan mengelola tantangan ketika muncul (Lalita, 2013). Peter mempunyai pendapat bahwa *self efficacy* merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya.

Persalinan normal maupun tidak normal sama-sama memiliki pengaruh yang besar untuk kelahiran bayi. selain itu kepercayaan diri pada saat menghadapi persalinan juga merupakan suatu yang penting karena dapat berpengaruh untuk kelancaran proses persalinan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Banjarmasin terdapat rata-rata 40 ibu bersalin disetiap bulannya pada tahun 2022, Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Banjarmasin memiliki jumlah persalinan yang tinggi dan juga merupakan tempat rujukan pertama dengan BPJS. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap jenis persalinan pada ibu bersalin di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah suatu kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan sekaligus dalam waktu tertentu dan setiap kali subjek penelitian hanya dilakukan satu kali pendataan (pengamatan) untuk semua variabel yang diteliti, selama dalam penelitian itu. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret-April 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin pada bulan Desember 2022- Februari 2023 yaitu 133 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. dan didapatkan sampel sejumlah 40 orang ibu bersalin

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Ukuran yang layak dalam sampel penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Roscoe dalam Sugiono, 2015). Sampel dalam penelitian ini berdasarkan populasi dan rata rata ibu bersalin adalah 40 orang dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan lembar *checklist*. Pengaruh *self efficacy* dengan jenis persalinan pada ibu bersalin dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $<0,05$ maka artinya ada pengaruh antara kedua variabel yang diuji, sedangkan jika nilai signifikan $>0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Self efficacy* Ibu Bersalin di RSUD Sultan Suriyansyah Banjarmasin

No.	<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	12	30,0
2	Tinggi	28	70,0
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel dibawah ini didapatkan data bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah responden dengan *self efficacy* yang tinggi, yaitu sebanyak 28 orang (70%) sedangkan sisanya 12 orang (30%) adalah *self efficacy* yang rendah

Tabel 2. Jenis Persalinan Ibu

No.	Jenis Persalinan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak normal	25	62,5
2	Normal	15	37,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis persalinan tidak normal, yaitu sebanyak 25 orang (62,5%) sedangkan sisanya 15 orang (37,5%) adalah persalinan normal.

Tabel 3. Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Jenis Persalinan Ibu

No.	Self efficacy	Persalinan Ibu			<i>r</i> value
		Tidak normal	Normal	Total	
1	Rendah	9 (22,5%)	3 (7,5%)	12 (30%)	0,477
2	Tinggi	16 (40%)	12 (30%)	28 (70%)	
Total		25	15	40	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa pada responden dengan *self efficacy* yang rendah lebih banyak terjadi persalinan yang tidak normal, yaitu sebanyak 9 orang (22,5%). Begitu halnya pada responden dengan *self efficacy* yang tinggi, 16 orang (40%) mengalami persalinan yang tidak normal. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,477 ($> 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap jenis persalinan pada ibu bersalin di RSUD Sultan

Suriansyah Banjarmasin

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan dengan membagikan kuesioner di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Populasi sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan ibu bersalin dengan 3 jenis persalinan (Normal, sectio caesarea dan induksi) yakni sebanyak 40 responden dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kegiatan penelitian dengan melibatkan 40 responden terpilih kemudian melakukan pengisian kuesioner dengan sebanyak 16 pertanyaan sesuai dengan kemampuan ibu tanpa adanya intervensi atau *follow up*. pada 1 buah kuesioner terdapat 2 bagian, yang terdiri dari yang pertama karakteristik responden (Nama, umur, pendidikan, pekerjaan dan agama), pengisian data diri ditujukan untuk memudahkan pendataan tanpa mengurangi nilai *confidentiality* responden dan yang kedua terdiri dari 16 pertanyaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

1. *Self efficacy* ibu bersalin di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa responden dengan tingkat *self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 28 orang (70%) dan responden dengan *self efficacy* rendah hanya 12 orang (30%) hal ini sejalan dengan penelitian bahwa Ibu bersalin dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung mempunyai keyakinan yang tinggi tentang dirinya mampu mengerjakan pekerjaannya dengan benar. *Self-efficacy* merupakan proses yang mempengaruhi motivasi dalam berperilaku untuk menciptakan keadaan yang lebih rileks. Keyakinan akan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam bertindak sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung akan berkembang secara terus menerus sejalan dengan meningkatnya kemampuan dan pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Dona et al., 2022).

2. Jenis persalinan ibu di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

Dari hasil penelitian data dan dilapangan, yang paling banyak ditemui yakni responden dengan persalinan tidak normal 25 orang (62,5%) dan responden dengan persalinan normal hanya 15 orang (37,5%). Rumah Sakit Umum Sultan Suriansyah Banjarmasin merupakan rumah sakit rujukan pertama dimana terdapat banyak komplikasi pada ibu bersalin. jenis komplikasi yang banyak ditemukan pada ibu bersalin yaitu ibu dengan Ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan dan setelah satu jam ditunggu belum ada tanda-tanda persalinan (Kennedy *et al.*, 2019 dalam Angraini, 2019). Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan operasi Sectio caesarea, selain itu juga terdapat persalinan induksi, yaitu dilakukannya stimulasi buatan terhadap kontraksi uteri sebelum terjadi kontraksi sesungguhnya dari persalinan spontan yang dilakukan untuk mencapai persalinan pervaginam (Adaniyah *et al.*, 2021).

Sejalan dengan komplikasi, dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap tingginya angka *self efficacy* pada ibu bersalin, dikarenakan ibu sudah mengetahui komplikasi yang dialami maka dari itu, dukungan keluarga juga tinggi untuk memotivasi ibu

dalam menghadapi persalinan.

3. Pengaruh *self efficacy* terhadap persalinan ibu di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

Dari hasil penelitian, responden dengan *self efficacy* rendah lebih banyak terjadi pada persalinan tidak normal yaitu sebanyak 9 orang (22,5%). begitupun pada responden dengan *self efficacy* tinggi sebanyak 16 orang (40%) dan terjadi pada persalinan tidak normal. Tinggi rendahnya *self efficacy* tergantung pada pribadi ibu bersalin masing masing dengan dipengaruhi berbagai faktor seperti dukungan dan motivasi dari keluarga, kesiapan dan pengetahuan ibu terhadap persalinan maupun komplikasi yang akan dihadapinya pada saat bersalin serta kepercayaan ibu terhadap tenaga medis yang menolong persalinan.

Sehingga hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,477 ($> 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap jenis persalinan pada ibu bersalin di RSUD sultan suriansyah banjarmasin. Alasan tidak berpengaruh adalah antara *self efficacy* yang rendah atau tinggi, sama-sama lebih besar persentasenya pada persalinan persalinan tidak normal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu bersalin di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden, 28 ibu bersalin memiliki *self efficacy* yang tinggi (70%) dengan jenis persalinan tidak normal (Sectio Caesarea dan induksi) sebanyak 25 orang (62,5%) sehingga Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,477 ($> 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap jenis persalinan pada ibu bersalin di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaniyah, E. R. A., Sawitri, E., & Ginting, E. (2021). Review: Pengaruh Faktor Risiko Terhadap Induksi Persalinan. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(6), 909–916. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.401>
- Anggraini, N. P. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ny. L Dengan Diagnosa Medis Post Sectio Caesarea Indikasi Ketuban Pecah Dini di RS Bangil Pasuruan. *Diploma thesis, Akademi Keperawatan Kerta Cendekia Sidoarjo*.
- Carlsson, I. M., Ziegert, K., & Nissen, E. (2014). Psychometric properties of the Swedish childbirth self-efficacy inventory (Swe-CBSEI). *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-14-1>
- Diana, S., Mail, E., & Rufaida, Z. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. CV. OASE Group.
- Dona, S., Istiqamah, I., & Rahmawati, D. (2022). Analisis Self Efficacy Ibu Bersalin Yang Menggunakan Hypnobirthing. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 240–247.
- Fatimah, S., & Fatmasaanti, U. (2020). Analisis Faktor Yang Behubungan Dengan Jenis Persalinan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 277–281. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2714>

Al-Hayat: Natural Sciences, Health & Environment Journal

Volume 2 No 2 (2024) 150 - 156 E-ISSN 3031-4585

DOI: 10.47467/alhayat.v2i2.2685

- Jaquin, N., Syafar, M., Arsunan, A. A., Prihantono, P., & Suryani, A. (2019). Differences in Self-Efficacy Before and After Antenatal Education. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(4), 496–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.5958/0976%205506.2019.00745.9>
- Kartini, F. (2021). *Edukasi Holistik Meningkatkan Self efficacy Ibu Menghadapi Persalinan*. Deepublish.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A., Fisher, J., Bower, P., Luchters, S., Tran, T., Yasamy, M. T., Saxena, S., & Waheed, W. (2013, Agustus 1). *Interventions for common perinatal mental disorders in women in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis*. Bulletin of the World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/BLT.12.109819>
- Ramie, A., Afiyanti, Y., & Pujasari, H. (2017). Self Control and *Self efficacy* Increase Mother's Birth Labor Satisfaction. *Jurnal Ners*, 9(1), 97–103. <https://doi.org/10.20473/jn.v9i1.3234>
- Sinesi, A., Maxwell, M., O'Carroll, R., & Cheyne, H. (2019). Anxiety scales used in pregnancy: systematic review. *BJPsych Open*, 5(1), e5. <https://doi.org/10.1192/bjo.2018.75>
- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.131>